

SIKLUS CAPUNG PADA KARYA SENI LOGAM

Nur Maghfiratun Nadiyah¹, Indah Chrysanti Angge²

¹Jurusan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
email: nurnadiyah1@mhs.unesa.ac.id

²Jurusan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
email: indahangge@unesa.ac.id

Abstrak

Capung merupakan serangga yang menarik dan istimewa, biasanya berukuran antara 2 cm sampai 7 cm. Capung menarik karena warnanya, sedangkan keistimewannya adalah pada saat metamorphosis yang tidak dimiliki oleh hewan lainnya. yaitu pada saat metamorfosis atau siklus hidupnya tidak memiliki tahap kepompong (pupa), karena menarik dan keistimewaan itulah, perupa tertarik membuat karya yang menceritakan tentang siklus capung dalam karya seni logam. Karya skripsi ini berjudul “Siklus Capung pada Karya Seni Logam”. Metode penciptaan pada penelitian ini, perupa menggunakan teori kratifitas dari Graham Wallas, yaitu tahapan persiapan (*preparation*), tahapan pengeraman (*incubation*), tahapan munculnya ilham (*illumination*), tahap pengujian (*verification*). Tahapan yang digunakan dalam perwujudan karya antara lain: pematangan konsep, pembuatan desain, validasi desain mengkonsultasikan dengan Dosen Pembimbing, proses perwujudan karya, finishing karya, pada proses finishing menggunakan Teknik pewarnaan reaksi kimia Sn, autosol, Citric Acid. Teknik yang digunakan teknik ukir wudulan. Perupa membuat enam belas desain. Desain yang dipilih hanya empat desain dari keseluruhan desain yang dibuat. Karya yang diciptakan merupakan karya dua dimensi. Masing – masing karya berjudul sesuai dengan cerita siklus capung. Karya pertama berjudul capung kawin, karya kedua berjudul bertelur, karya ketiga nimfa dan yang terakhir capung dewasa.

Kata Kunci: capung, metamorfosis, penciptaan, seni logam

Abstract

Dragonfly is an interesting and special insect, usually measuring between 2 cm to 7 cm. Dragonfly is interesting because of their color, while the specialty of a dragonfly is during their metamorphosis process that other animals do not have, namely at the time of metamorphosis or life cycle does not have a stage of the cocoon (pupa), because it is interesting and privileged that, artists are interested in making works that tell about the dragonfly cycle in metal artwork. This thesis is titled "Dragonfly Cycle on Metal Artwork". In the method of creation in this study, the artist used the theory of gratifies from Graham Wallas, namely the preparation stage, incubation stage, the stage of illumination, the testing stage (verification). Stages used in the realization of the work include: maturation of concepts, design making, validation of design consult with lecturers, the process of an embodiment of works, finishing works, in the finishing process using chemical reaction coloring techniques Sn, autosol, Citric Acid. Techniques used wudulan carving techniques. The artist made sixteen designs. The selected design is only four designs of the overall design created. The work created is two-dimensional. Each work is titled according to the story of the dragonfly cycle. The first work is titled mating dragonfly, the second work is titled laying eggs, the work of the three nymphs, and the last adult dragonfly.

Keywords: dragonfly, metamorphosis, creation, metal art

PENDAHULUAN

Capung merupakan hewan berukuran yang lazim diketahui 2-7 cm. Capung memiliki warna yang sangat menarik. Serangga capung ini memakai dan menggunakan selama hidupnya hanya untuk terbang pada saat dewasa. Habitat capung sangatlah luas, di rawa, hutan – hutan, danau, sungai, serta disekitaran rumah. Beberapa capung merupakan penerbang yang handal dan kuat, disetiap wilayah yang ditematinya. (Herpina, 2014:2-3).

Siklus capung sendiri berawal tentang bagaimana mereka kawin, bertelur, nimfa dan menjadi capung dewasa. Salah satu yang dimiliki capung dan keahliannya adalah terbang. Sistem penerbangan capung adalah keajaiban yang diciptakan sang pencipta. Penerbangan capung sangatlah epic dan mengalahkan teknologi terbang semua hasil pekerjaan mesin manusia termasuk helikopter. Dengan memiliki bentuk badan yang ramping, capung bisa mencapai lima puluh kilo meter pada saat sekali terbang. Oleh karena itu, pembuatan helikopter *Sikorsky* model terakhir yang terkenal di dunia, pembuatannya menggunakan desain capung. (Sukarman, 2014:12)

Ada beberapa alasan perupa mengambil capung sebagai ide penciptaan karya seni logam. Dalam perkawinannya capung memiliki cara yang unik. Capung jantan dan betina akan saling berkaitan satu sama lain. Pada saat proses pembuatan ini, disebut “*wheel formation*”, capung jantan dan capung betina membentuk hati secara alami pada saat proses perkawinan. Dalam proses bertelur capung masih memiliki rasa kepemilikan terhadap capung betina yang sudah bertelur.

Rata – rata setiap hewan jantan yang sudah mengawini hewan betina akan meninggalkan begitu saja. Beda dengan capung jantan akan tetap mengawasi sampai pada saat betina akan bertelur, capung jantan akan selalu ada di dekat capung betina, seperti layaknya seorang munusia yang memiliki perasaan yang akan mendampingi pasangan ketika melahirkan.

Fokus Ide Penciptaa

Dalam penciptaan karya logam perupa berfokus pada suatu tema siklus capung yaitu : capung kawin capung bertelur, nimfa dan capung dewasa. Perupa tidak akan merubah bentuk capung, dalam sayap capung penulis menambahkan isen - isen dekoratif agar memberi kesan menarik

Spesifikasi Karya

Pada proses penciptaan karya logam perupa menggunakan teknik ukir *Wudulan*, ukuran logam yang digunakan 0,55 mm dengan menggunakan logam tembaga. Teknik Ukir *Wudulan* adalah teknik ukir logam yang dibuat dari bagian belakang atau bagian *negative* logam untuk membuat cekungan, tetapi hasil sebenarnya adalah pada bagian positif logam atau bagian depan hasil bentuk cembung. (Angge 2016:7)

Perupa membuat karya dengan bentuk dua dimensi, dari enam belas desain yang dibuat dipilih empat desain yang sudah disetujui oleh Dosen Pembimbing. Penciptaan karya logam ini sebagai hiasan dinding. Perupa mengambil siklus capung dengan penambahan ornamen dekoratif pada setiap sayap – sayap capung, dalam proses perwujudan karya harus melewati beberapa tahap yakni tahapan memuat sketsa, tahap pembuatan mengukir karya, tahap pembuatan karya, pewarnaan karya, serta tahapan yang terakhir proses pemasangan karya pada *freme*, dan pemasangan karya pada dinding sehingga karya siap dipamerkan.

Tujuan Penciptaan

1. Menciptakan karya seni logam yang bersumberkan siklus capung sebagai ide penciptaan.
2. Untuk memperkenalkan keunikan siklus hidup capung melalui karya seni logam

Manfaat Penciptaan

1. Manfaat bagi perupa menambahkan ilmu pengetahuan, dan meningkatkan kreativitas berkarya.

2. Manfaat bagi Pendidikan dapat menambahkan wawasan tentang siklus kehidupan capung melalui karya seni logam.
3. Sebagai bukti eksistensi mahasiswa seni rupa yang berkarya dan tanggung jawab dalam menempuh mata kuliah Kriya Logam dan Skripsi Penciptaan di Jurusan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Surabaya.

METODE PENCIPTAAN

Dalam pembuatan karya seni pastinya ada ide dan konsep serta metode penciptaan. Setiap seniman memiliki metode penciptaan masing – masing. Metode merupakan dasar dalam penerapan ide dan konsep para seniman.

Proses penciptaan karya seni penulis menggunakan teori kreatifitas. Berdasarkan kesaksian dari para pemikir kreatif, Graham Wallas (1926) dalam buku Irma Damayanti (2013:23-24) mengidentifikasi empat tahapan dalam proses kreatif yaitu :

Tahap Persiapan (Preparation)

Pada tahap ini adalah tahap eksplorasi pencipta menemukan masalah dan memulai memikirkan pemecahannya. Dalam tahap ini yang harus dilakukan.

1. Memantapkan ide konsep yang akan digunakan dalam pembuatan karya seni logam.
2. Mengumpulkan informasi melalui buku ataupun internet perihal tentang siklus capung.
3. Melakukan pengamatan melalui gambar, buku ataupun artikel bentuk-bentuk visual capung.
4. Merumuskan media dan teknik yang akan digunakan dalam pembuatan karya, serta menyiapkan alat-alat yang akan digunakan,

Tahap Pengeraman (Incubation)

Pada tahap ini adalah paling penting. Tahapan ini merupakan dimana pra- sadar dan bawah sadar saling mengambil peran dalam memecahkan masalah, pada tahap pra- sadar ini informasi, data – data, pengalaman yang dialami saling berketerkaitan.

Tahap ini merupakan tahap awal dalam pembuatan ide berkarya, semua pemikirkan

internal, ide ataupun konsep akan ada disaat pra-sadar maupun dibawah sadar akan muncul dengan sendirinya. Tahapan ini terjadi pada saat perupa tidak melakukan apapun. Tahapan ini munculnya inspirasi, perupa akan berfikir atau berangan- angan gambaran apa yang akan dibuat, tetapi pada tahapan ini ide yang muncul tidak menjadi landasan berkarya belum semuanya muncul dan pasti. Hanya angan-angan perupa.

Tahap Munculnya Iham (Illumination)

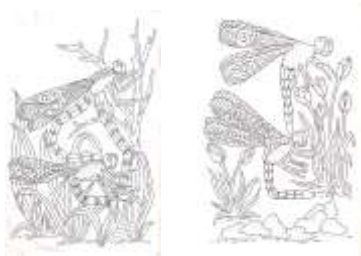
Tahap ini adalah ide dan inspirasi muncul dengan sangat jelas ide disini akan lebih matang dan mendapatkan ketegasan dalam ide tersebut.

Tahapa ini merupakan penyelesaian pada tahap sebelumnya yaitu tahap pengeraman, dalam pembuatan desain alternatif dengan yang sudah diangan-angankan visual dan bentuk yang akan dibuat ataupun komposisi dalam suatu gambar. Pada pembuatan desain perupa membuat 16 desain sebagai desain alternatif, 4 desain dengan judul capung kawin, 4 desain dengan capung bertelur, 4 desain dengan judul nimfa, dan yang terakhir 4 desain dengan judul capung dewaasa.

Tahap Pengujian (Verification)

Secara teori berdasarkan kesaksian dari para pemikir kreatif, Graham Wallas (1926) dalam buku Irma Damayanti (2013:23-24). Tahapan yang terakhir adalah tahapan pengujian. Dalam tahap ini logika dan fikiran mengambil peran utama.

Tahap ini adalah hasil desain karya yang telah di uji kelayakannya untuk diaplikasikan menjadi sebuah karya, proses verifikasi ini telah melalui tahapan persetujuan dari dosen pembimbing, dimana perupa membuat enam belas desain alternatif dan terpilih empat desain meskipun melalui beberapa perbaikan dan berakhir dengan terpilihnya gambar desain untuk berkarya. Berikut empat desain terpilih :



Gambar 1. Desain terpilih 1 dan 2
(Dok. Nadiyah, 2020)



Gambar 2. Desain terpilih 3 dan 4
(Dok. Nadiyah, 2020)

KERANGKA TEORETIK

Seni logam

Logam terbagi dalam dua golongan yaitu logam *precious metal* dan logam *non precious metal*. Logam yang termasuk pada golongan *precious metal* disebut logam mulia, logam berharga seperti emas, perak, dan platina. Oleh karena itu logam *precious metal* tidak bisa teroksidasi oleh udara sehingga tidak akan berkarat. Oleh karena logam *precious metal* berharga tinggi dan bisa diperjual belikan. Logam yang akan digunakan dalam berkarya adalah logam yang termasuk dalam kategori *non precious metal* logam diluar jenis logam mulia, yang artinya logam biasa teroksidasi oleh udara menjadi berkarat. (Angge, 2016:15).

Peradapan logam dimulai pada saat manusia mulai menggunakan peralatan yang dibuat dari bahan logam (Angge, 2016:2). Beragam alat dari logam diciptakan pada masa itu hingga bahan logam juga sampai pada ranah karya seni

Capung

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki kekayaan yang sangat banyak. Salah satunya pada jenis flora dan fauna. Indonesia terletak di Kawasan tropik. Memiliki iklim yang sangatlah stabil, dikarenakan hanya

memiliki dua musim yaitu musim hujan dan musim kemarau. Secara geografi Indonesia terletak di antara dua benua yaitu benua Asia dan benua Australia. Indonesia memiliki banyak sekali keanekaragaman hayati, seperti banyaknya macam – macam tumbuhan serta hewan. Mulai dari mamalia, burung, reptile dan amfibi hingga hewan yang tidak memiliki tulang belakang yaitu serangga. Hal ini juga didukung oleh kondisi cuaca daerah di Indonesia yang memiliki ekosistem pada pertumbuhan hewan serangga. (Sigit dkk., 2013: 2).

Serangga yang sangat berperan penting dalam keseimbangan adalah capung. (Windyariani, 2017:1). Sebab itu, capung merupakan *indicator* perairan, kehadiran capung sebagai *indikator* untuk mengecek kebersihan air, secara tidak langsung kehadiran capung dapat menunjukkan bahwa di sekitar lingkungan yang terdapat capung berterbangan masih terdapat air bersih. Adanya capung juga untuk penanda apa bila di sekitar kita capung mulai mengurang berarti perubahan udara yang semakin kotor dan lingkungan kita sudah tercemar (Pamungkas dkk, 2013:1295).

Siklus Capung

Seperti serangga pada umumnya capung mengalami siklus atau metamorfosis. Pada proses capung dewasa masa hidupnya minimal 6 bulan dan maksimalnya 7 bulan, sedangkan pada proses nimfa memang lumayan lama sesuai iklim yang ada disekitarnya, saat proses perkawinannya capung melakukannya pada saat posisi terbang.

Pada dasarnya dalam ilmu biologi siklus capung ada tiga tahapan yaitu:

Masa Perkawinan

Dalam proses perkawinannya capung jantan akan mengurung capung betina di kepalanya dengan pengaitnya, dan capung betina akan mengeratkan perut capung jantan dengan kaki-kakinya. Mereka dalam prosesnya akan terbang seperti ini, dan capung jantan akan menarik capung betina. Proses ini disebut dengan “*wheel formation*” capung akan membentuk sebuah hati atau lingkaran. Dalam proses pembuahannya mereka akan berada

posisi ini sampai 15 menit. capung jantan akan membengkokkan perutnya pada arah depan dan meyalurkan *spermatozoa* setelah itu capung jantan melepaskan alat kelaminya lalu kembali ke posisi “*tandem*”. *Ordo odonata* adalah satu-satunya serangga yang kawin dalam bentuk “*wheel formation*” ini. (Daisugit, 2011).

Capung betina mampu kawin dengan banyak capung jantan, namun special untuk capung jantan terakhir saja yang akan membuahi telur betina karena beberapa jantan setelah kawin akan menjaga si betina biar tidak kawin dengan jantan yang lain biar perkawinannya membuahkan hasil. (Panji Tok,2019)



Gambar 3. Capung Kawin

(Sumber: <http://www.pulsk.com/503562/>, 2011)

Bertelur

Usai kawin, telur-telur capung betina biasanya diletakkan di atas permukaan air atau diselipkan ditumbuhan. Pada saat capung betina meletakkan telur-telurnya, pasangan jantan biasanya tetap. Ia dengan setia menjaga betinanya. Sekiranya ada capung jantan lain mendekatinya, dengan sigap sang jantan pasangan tersebut akan menyergapnya. Namun, bagi capung betina yang bertelur sendirian dan tidak mendapat perlindungan seksama dari pasangannya akan melindungi dirinya sendiri dari capung jantan lain dengan cara akan pura – pura mati tujuannya untuk menja sperma yang sudah ada di dalam perut. Setelah bertelur, capung betina kadang-kadang mau pula ‘digaet’ jantan lain. Mereka dengan gembira terbang melayang-layang beriringan di udara bebas (Iskandar, 2015:103).



Gambar 4. Capung Bertelur Bersama Sang Jantan

(Sumber : <https://www.edubio.info/2014/05/perkawinan-capung-yang-unik-dan-menarik.html> , 2014)



Gambar 5. Capung Bertelur Sendiri

(Sumber: <http://jujuitu.blogspot.com/2011/05/siklus-hidup-capung.html>, 2011)

Nimfa

Telur capung akan menetas dalam kurung waktu 1 sampai 3 minggu dan berkembang. Nimfa bentuknya mirip bentuk dewasa, namun sayapnya belum berkembang dengan baik. Nimfa-nimfa capung umumnya hidup di air dapat mencapai beberapa tahun sesuai dengan cuaca atau iklim nimfa itu hidup. Mereka berenang-renang mencari makanan. Makanan capung antara lain jentik-jentik nyamuk. Karena nimfa-nimfa tersebut terus makan. Maka, tubuhnya berkembang menjadi besar dan harus mengganti kulitnya. Pada saat mengganti kulit, bakal sayap turut membesar. Pada akhirnya, proses pergantian kulit nimfa setelahnya akan berubah capung dewasa. (Iskandar, 2015:103).



Gambar 6. Nimfa

(Sumber:

<https://adearisandi.wordpress.com/2011/04/12/siklus-hidup-capung/>, 2011)

Capung Dewasa

Setelah proses berkembang nimfa selesai, serta kondisi lingkungan, alam mendukung untuk proses pengelupasan kulit maka selanjutnya tahapannya menjadi capung dewasa dengan merayap keluar dari air dan akan menghinggap ke batang atau ranting yang ada disekitarnya. Nimfa akan membuang kulit dan berubah capung dewasa. Kulit nimfa itu disebut *exuvia*. Capung menjad *imago* atau bisa dibilang capung dewasa.

Berlangsungnya proses siklus capung hanya dalam jangka waktu enam bulan, spesies capung ada yang membutuhkan waktu satu atau dua tahun. Capung yang hanya dapat hidup beberapa minggu capung *damselflies* (*Zygoptera*), dan yang hanya bertahan hidup hanya empat atau tiga minggu adalah capung *dragonflies* (*anisoptera*). (Caroline, 2005).

Capung akan mencari pasangan pada saat mereka tumbuh dewasa sepenuhnya. Capung menemukan pasangan dan kawin, lalu bertelur. Apabila capung dewasa tidak dapat menemukan pasangan dan kawin maka hanya dalam jangka waktu 4 sampai 7 bulan seekor capung dewasa bisa bertahan hidup.



Gambar 7. Capung Dewasa
(sumber:

<https://www.popbela.com/relationship/single/indrisheila/5-tips-cinta-ala-binatang-capung,2011>)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahapan Perwujudan Karya

Tahap – tahap yang dilakukan dalam proses perwujudan empat karya logam dengan menggunakan tema gambaran siklus capung.

Rangkaian tindakan untuk mewujudkan gagasan dan ide rancangan kedalam desain, kemudian direalisasikan menjadi karya merupakan proses perwujudan karya. Memaparkan tahapan realisasi karya mulai dari proses desain hingga *finishing* karya.

Tahap Persiapan Karya

Tahapan ini adalah tahapan awal dalam proses pembentukan karya. Alat yang digunakan harus dipersiapkan. Bahan yang digunakan.

1. Memotong plat logam tembaga ketebalan 0,55 mm menggunakan ukuran 36 x 60 cm dan digunting menggunakan gunting logam
2. Membakar *jabung* sampai meleleh dan mengaduknya menggunakan cangkul .
3. Menempelkan logam tembaga pada *jabung* yang sudah tidak terlalu panas.
4. Menempelkan desain yang sudah divalidasi pada permukaan plat logam tembaga. Desain ditempelkan menggunakan lem kertas dioleskan secara merata dipermukaan logam.



Gambar 8. Menempelkan desain pada permukaan *jabung*
(Dok. Nadiyah, 2020)

Tahapan Pembentukan Karya

Tahapan pembentukan karya. Tahapan ini paling menentukan hasil pembuatan karya. Penerapan Teknik dan alat yang digunakan sangat menentukan hasil pembuatannya.

1. *Merancapi* desain yang sudah ditempel dipermukaan logam *dirancapi* menggunakan tatah ujung datar, proses ini dinamakan pemindahan desain tujuannya agar desain menempel pada permukaan logam.
2. Setelah *dirancapi*, plat logam tembaga dilepaskan dari *jabung*, untuk proses membalik logam dan proses *mewudul* jangan lupa untuk dibakar lagi, dengan cara dibakar sampai kemerahan tujuannya agar sisa-sisa *jabung* yang menempel menjadi debu dan mudah disikat menggunakan sikat kuning.
3. Menempelkan kembali plat logam tembaga posisi terbalik ke *jabung* atau bisa dibilang bagian permukaan *negative* (bagian belakang) ada di atas.

4. Proses *pewudulan* ini membuat cekungan pada bagian yang ingin ditimbulkan. Proses ini menggunakan tatah yang tumpul kemudian dipukul menggunakan palu.



Gambar 9. *Mewudul* logam
(Dok. Nadiyah, 2020)

5. Plat logam tembaga yang sudah *diwudul* dilepaskan dari *jabung* kemudian logam dibakar sampai *jabung* melunak hingga logam bisa diangkat. Setelah itu mengisi plat logam tembaga bagian yang sudah *diwudul*.
6. Setelah *jabung* dalam cekungan wudulan dingin, logam ditempelkan ke *jabung* dengan posisi bagian yang cembung di atas.
7. Menurunkan bagian-bagian di luar bidang yang melebihi objek agar terlihat bentuk gambar yang sudah dirancai. Tahapan ini dinamakan tahap pengglobalan.
8. Mendetail bagian-bagian objek tahapan ini yaitu merancai ulang objek yang masih kurang tegas rancangannya. Serta mempertegas bentuk visual dari karya logam. Tahapan ini membutuhkan tiga minggu karena harus memberikan kesan tegas agar objek terlihat bentuknya.



Gambar 10. Mendetail objek gambar
(Dok. Nadiyah, 2020)

9. Memberikan tekstur pada *background*.
10. Plat logam dilepas dari *jabung* dan dibersihkan dari sisa – sisa *jabung* dengan cara dibakar

Tahap *Finishing* Karya

1. Pertama plat logam tembaga dipersihkan menggunakan air mengalir. Diberi sabun supaya sisa – sisa kotoran lebih cepat keangkat, sambil digosok menggunakan sikat kuningan.
2. Membuat larutan *citric acid*
3. Mencampurkan dengan air pada wadah yang bersih.
4. Merendam atau mengoleskan logam tembaga menggunakan *citric acid* agar sisa-sisa *jabung* yang masih menempel bersih, bagian yang dioleskan hanya beberapa bagian saja seperti bunga, daun dan tangkai. Tidak semua bagian permukaan logam di reaksikan dengan *citric acid* karena sebagian dari logam akan dibiarkan warna asli.
5. Plat logam tembaga kemudian disikat menggunakan sikat kuningan hingga bersih.
6. Melarutkan Sn dengan air panas.
7. Mengoleskan larutan Sn keseluruhan permukaan logam sampai larutan Sn bereaksi lalu menggunakan kuas untuk mengoleskan beberapa bagian yang ingin dihitamkan seperti *background* dan beberapa objek karya yang ingin dihitamkan.



Gambar 11. Mengoleskan Sn
(Dok. Nadiyah, 2020)

8. Kemudian disikat menggunakan sikat kuningan di bawah sinar matahari langsung, sampai warna logam berubah menjadi lebih gelap.
9. Setelah logam berubah warna kehitaman, selanjutnya bilas plat logam tembaga menggunakan air mengalir hingga bersih.
10. Tahap selanjutnya adalah mengoles *autosol Metal Polish* pada logam bagian diinginkan, kemudian gosokkan pada logam menggunakan kain perca.

11. Mewarnai logam menggunakan cat imptra pada bunga-bunga yang ada di beberapa karya serta sayap capung. Mewarnai daun menggunakan cat *penta gloss*.



Gambar 12. Pewarnaan logam dengan cat imptra dan cat penta *super gloss*
(Dok. Nadiyah 2020)

12. Melapisi logam dengan *pilox* agar tidak teroksidasi. *Pilox* yang digunakan *pilox matt*, kemudian menyemprotkan *pilox* secara merata pada permukaan logam, tujuan dari ini adalah mengunci warna logam agar tidak berubah dan awet.



Gambar 13. Menyemprot logam dengan *pilox*
(Dok. Nadiyah, 2020)

13. Setelah proses penyemprotan pada karya selanjutnya adalah pemasangan karya pada *freme*.
14. Semua karya sudah dipasang pada *freme*, tahapan terakhir pada proses ini yaitu, pemasangan karya pada dinding, serta melakukan pameran.



Gambar 14. Pemasangan karya pada dinding
(Dok. Nadiyah, 2021)

Analisis Umum

Perupa membuat karya berbentuk panel 2 dimensi. Dalam pembuatan karya skripsi ini Teknik yang digunakan adalah Teknik *wudulan*. Tema pembuatan skripsi karya ini tentang gambaran siklus capung serta keunikan dan keistimewaan yang ada di dalam proses siklus capung. Penciptaan karya ini visual dan bentuk capung dalam proses perkawinan, pada saat capung betina bertelur, bentuk nimfa serta bentuk dari capung dewasa. Pembuatan karya ini. Proses terbentuknya karya siklus capung ini agar dikalangan masyarakat mengetahui dan mempelajari diproses metamorfosis atau siklus hidup capung tserta mengetahui keistimewaan yang sangat unik dan tidak dimiliki hewan manapun.

Deskripsi Karya 1



Gambar 10. Karya I "Capung Kawin"
(Dok. Nadiyah, 2021)

Judul : Masa perkawinan
Media : Logam tembaga
Tebal logam : 0,55 mm
Teknik Ukir : Wudulan
Ukuran : 36 x 60 cm

Proses ini dinamakan proses perkawinan. Capung jantan akan mengurung capung betina menggunakan pengaitnya, dan capung betina akan menangkap perut capung jantan. Dalam proses perkawinannya capung jantan akan mengurung capung betina di kepalanya dengan pengaitnya, dan capung betina akan mengeratkan perut capung jantan dengan kaki-kakinya. Mereka dalam prosesnya akan terbang seperti ini, dan capung jantan akan menarik capung betina. Proses ini di sebut dengan “*wheel formation*” capung akan membentuk sebuah hati. Proses perkawinan ini hanya capung yang memilikinya.

Capung kawin akan melakukan prosesnya dengan cara hinggap di ranting – ranting kayu, dedaunan, maupun di batu memberi kesan natural dengan adanya ilalang dan ranting sebagai penunjang.

Deskripsi Karya 2



Gambar 11.Karya 2 “Bertelur di air”
(Dok. Nadiyah, 2021)

Judul : Bertelur di air
Media : Logam tembaga
Tebal logam : 0,55 mm
Teknik Ukir : *Wudulan*
Ukuran : 36 x 60 cm

Salah satu keistimewaan capung pada proses bertelur, dalam proses bertelur istimewanya capung jantan akan selalu berada di dekat capung betina, sampai pada proses capung betina bertelur dan menarik telurnya pada air. Capung jantan akan mencengkram thorax capung betina dan mereka akan terbang bersama sampai capung betina menarik telur dibatang daun maupun air.

Bunga tulip sebagai penunjang keindahan dari proses capung bertelur. Bunga tulip sendiri memiliki makna cinta yang sempurna dan sangat mendalam. Karena bunga tulip merupakan bunga yang mekar pertama kali pada saat musim semi. Serta bunga tulip ini juga diartikan sebagai kelahiran kembali dan harapan.

Deskripsi Karya 3



Gambar 12. Karya 3 “Nimfa Capung”
(Dok. Nadiyah, 2021)

Judul : Nimfa capung
Media : Logam tembaga
Tebal logam : 0,55 mm
Teknik Ukir : *Wudulan*
Ukuran : 36 x 60 cm

Telur capung yang sudah menetas akan menjadi nimfa. Lama waktu hidup nimfa biasanya empat minggu sampai beberapa tahun sesuai dengan iklim dan cuaca. Setelahnya

pada saat mengelupas kulit nimfa akan berubah menjadi capung dewasa.

Karya ini menggambarkan kehidupan asli dari nimfa, karena kebanyakan dalam hidupan siklus ini dihabiskan didalam air. Penambahan bunga lotus disekitaran karena hidupnya di air. Bunga lotus memiliki nama Ilmiah *Nelumbo Nucifera* nama ilmiah lainnya adalah *Nelumbium Nelumbo*, *Nelumbo Speciosa*, *Nelumbium Specium*. lotus juga dianggap mewakili hukum sebab akibat, dimana setiap pikiran maupun perbuatan menimbulkan efek. Bunga lotis dianggap mewakili semangat, kelahiran kembali, kecantikan dan kesuburan.

Deskripsi karya 4



Gambar 13. Karya 4 “ Capung Dewasa”
(Dok. Nadiyah, 2021)

Judul : Capung dewasa
Media : Logam tembaga
Tebal logam : 0,55 mm
Teknik Ukir : Wudulan
Ukuran : 36 x 60 cm

Setelah nimfa sudah menuju proses pengelupasan selanjutnya akan berubah menjadi capung. Waktu tubuh capung dan sayap telah mengeras, capung akan berusaha terbang. Awalnya, capung dewasa hanya bisa terbang beberapa meter, sesudah capung

dewasa berusaha terbang, pada akhirnya capung bisa terbang dengan cepat. Capung dewasa ini akan bertahan hidup selama 4 bulan sampai dengan 7 bulan sesuai jenis capungnya.

Bunga dahlia ini memiliki arti berdiri keluar dari kerumunan dan mengikuti jalan unik untuk diri sendiri. Bunga dahlia sering dianggap sebagai bunga kelahiran untuk bulan Agustus, tetapi beberapa tradisi menggunakannya sebagai bunga kelahiran bulan November sebagai gantinya. Ini bunga nasional Meksiko karena itu habitat asli.

SIMPULAN DAN SARAN

Skripsi ini yang berjudul “siklus capung pada karya seni logam” merupakan karya yang dibuat oleh perupa yang menceritakan tentang siklus capung. Bercerita tentang keunik dan keistimewaan capung yang tidak dimiliki kebanyakan hewan manapun dan hanya dimiliki hewan capung.

Hewan capung termasuk bagian hewan serangga atau invertebrata yang tidak sempurna. hanya memiliki siklus atau metamorfosis tiga tahapan yaitu telur, nimfa, dan dewasa. Capung tidak melalui fase kepompong (pupa). Dalam pembuatan karya ini perupa memperinci siklus dari tahapan paling utama yaitu perkawinan, bertelur, nimfa dan capung dewasa. Perupa merealisasikan bentuk capung dalam suatu karya logam. Secara keseluruhan penulis membuat karya panel dua dimensi, berjumlah empat karya, sesuai dengan siklus hidup capung, untuk karya pertama yaitu capung kawin, karya ke dua capung bertelur, karya ke tiga nimfa capung, dan yang terakhir capung dewasa.

Media karya yang digunakan yaitu logam tembaga berketebalan 0.55mm dalam pembuatan karya ini perupa menggunakan teknik wudulan dalam pembuatan karya logam. Pada proses finishing perupa menggunakan bahan-bahan yaitu citrus acid/ sitrun untuk membesihkan logam, Sn (Sulfida Natrium) sebagai memberikan warna logam, serta penambahan pewarna cat impra untuk memberi warna pada bunga, cat penta *super gloss* memberi warna pada daun. Autosol digunakan untuk memberikan kesan gelap teran terhadap

logam. pilox matt berguna untuk mengunci warna agar tidak cepat pudar.

Berakhirnya proses pembuatan skripsi yang berjudul “siklus capung pada karya seni logam” yang berjumlah 4 karya. Ada beberapa teknik dalam pembuatan karya logam ini, Teknik wudalan menjadi pilihan yang dipilih dalam pembuatan karya logam, dalam pembuatan skripsi dan karya ini banyak nilai yang bisa diambil.

Pada saat berkarya logam harus menguasai beberapa teknik yang sudah ada dan dipelajari pada saat kuliah. Lakukanlah beberapa inivasi baru pada saat pembuatan karya logam, Jangan pernah takut dengan menggabungkan beberapa teknik yang sudah dipelajari pada saat berkarya, supaya memberikan inofasi baru, agar bisa bersaing dengan seniman logam lainnya.

Setelah selesai pembuatan skripsi. Perupa berkeinginan skripsi ini mampu diterima juga membantu perkembangan pembaca dalam proses pembuatan skripsi, menambahkan wawasan, pengetahuan, dan dapat serta menjadi motifasi berkarya seni logam.

REFERENSI

Angge, Indah Chrysanti. 2016. *Dasar-dasar Kriya Logam*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya

Herpina Rima, dkk. 2014. “*Jenis-Jenis Capung (Odonata:Anisoptera) Komplek Perkantoran Pemerintah Daerah (Pemda) Kabupaten Rokan Hulu*”. Skripsi. Rokan Hulu: Program Studi Pendiikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pasir Pengaraian.

Iskandar, J. 2015. *Keanekargaman Hayati Jenis Binatang*. Yogyakarta: Graha ilmu.

Irwandi Ansori. “*Keanekaragaman Nimfa Odonata di Beberapa Persawahan Sekitar Bandung Jawa Barat*”, Skripsi, Program Studi Biologi Jurusan PMIPA FKIP UNIB, 2005. H. 2-3 29

<http://biologipedia.blogspot.com>
(akses 01-03-2020)

M. Dwi Marianto. 2002. *Seni Kritik Seni*. Yogyakarta: Lembaga penelitian ISI Yogyakarta.

Miftuchin. 2003. “*Proses Prediksi Estetika Visual Seni Kerajinan Monel di Desa Kroyan Jepara*” Skripsi. Tidak Dipublikasikan. PSR FBS UNNES.

Pamungkas, D.W. dkk. 2016. Naga Terbang Wendit, *Keanekaragaman Capung Perairan Wendit*, Malang, Jawa Timur. Indonesia Dragonfly Society, Malang 1(6):1295-1301.

Sigit, W., Feriwibisono, B. Nugrahani, P. M. Putri, B. dan Makitan, T. 2013. Naga Terbang Wendit. *Keanekaragaman Capung Perairan Wendit*, Malang Jawa Timur. Indonesia *Dragonfly society*. Jawa Timur

Sukarman. 2014. *Seri Ensiklopedia Serangga*. Bandung: CV Kaldera

Windyariani, S. 2017. *Kemampuan Literasi Sains Siswa SD Pada Konteks Melestarikan Capung*. Jurnal Pendidikan Biologi 10(1)

Yuniarti, Fitri. 2014. *Sang Predator Paling Hebat, Capung*. Jawa Timur: Indonesia Dragonfly Society.